

Peran Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan dalam Menunjang Tingkat Literasi Keuangan UMKM

Novi Vahim Varhana¹, Titis Cindy Marcella², Syifaul Azza Amin³, Deny Yudiantoro⁴

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

novivahim55@gmail.com, titiscm04@gmail.com, syifaulazzamin@gmail.com
deny.yudiantoro@gmail.com

Abstract

Bank Indonesia and the Ministry of Education, Culture, Research and Technology are trying to improve financial literacy of UMKM through digitalization of financial records. However, in Tulungagung Regency, UMKM interest in financial records is still low. This study aims to determine the role of SIAPIK in supporting UMKM financial literacy, the obstacles faced in its use, and efforts to overcome these obstacles. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using source triangulation. The results of the study indicate that SIAPIK helps UMKM in preparing financial reports automatically, understanding profits and losses, and increasing opportunities for access to financing. However, obstacles such as a lack of understanding of technology and the perception that financial records are complicated are still obstacles. The implication is that ongoing training and mentoring are needed to improve UMKM financial literacy through the use of SIAPIK.

Keywords: SIAPIK, UMKM, Financial Literacy

Abstrak

Bank Indonesia dan Kemdikbud Ristek berusaha dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui digitalisasi pencatatan keuangan. Namun, di Kabupaten Tulungagung, minat

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran SIAPIK dalam menunjang literasi keuangan UMKM, kendala yang dihadapi dalam penggunaannya, serta upaya mengatasi kendala tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIAPIK membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis, memahami keuntungan dan kerugian, serta meningkatkan peluang akses pembiayaan. Namun, kendala seperti kurangnya pemahaman teknologi dan persepsi bahwa pencatatan keuangan rumit masih menjadi hambatan. Implikasinya, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui pemanfaatan SIAPIK.

Kata Kunci: SIAPIK, UMKM , Literasi Keuangan

1. Pendahuluan

Bank Indonesia (BI) saat ini bersinergi dengan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemdikbud Riset) mendorong peningkatan literasi keuangan UMKM dalam memanfaatkan SIAPIK melalui komitmen yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerja sama sebagai implementasi kesepakatan yang telah dilakukan BI dan perguruan tinggi. Sinergi tersebut digunakan untuk mewujudkan peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pencatatan keuangan secara digital dalam mengakses pembiayaan, pasar dan meningkatkan kapasitas produksinya.¹

Di tahun 2023, fokus OJK dalam meningkatkan literasi keuangan Masyarakat Indonesia, memiliki sasaran prioritas salah satunya kepada UMKM, dengan meningkatkan literasi keuangan khususnya kepada UMKM, pemerintah menaruh harapan bahwa UMKM dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian Indonesia. Dalam upaya peningkatan literasi keuangan, bersamaan dengan tumbuh pesatnya kemajuan teknologi informasi saat ini, lebih memudahkan bagi siapapun yang ingin mengetahui segala informasi keuangan yang ada. Saat ini sudah begitu banyak aplikasi pencatatan keuangan yang dapat memudahkan berbagai pelaku usaha salah satunya UMKM. Deputy Gubernur, Junda Agung juga menekankan UMKM perlu didorong untuk mampu meningkatkan kapasitasnya dalam manajemen keuangan

¹Bi.go.id, (2023, 7 Juni), Bank Indonesia Bersinergi Dengan Perguruan Tinggi Dorong Perluasan Literasi Keuangan Umkm Melalui Siapik, Diakses pada 07 Mei 2025, dari <https://www.bi.go.id>

sehingga mampu menganalisis kinerja keuangannya melalui pencatatan keuangan, salah satunya menggunakan aplikasi SIAPIK.²

SIAPIK menjadi aplikasi keuangan untuk Usaha Mikro Kecil berbasis digital yang diluncurkan Bank Indonesia, dengan fitur yang mudah digunakan. aplikasi ini sudah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Melalui aplikasi pencatatan keuangan digital SIAPIK, UMKM dapat mengakses pembiayaan, pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi mereka.

Mengingat betapa pentingnya peran literasi keuangan dalam keberhasilan usaha, dan didapati masih banyak UMKM yang belum begitu memahami sistem akuntansi dengan baik, ditambah lagi pelaku UMKM tersebut belum mengetahui mengenai Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dalam pencatatan laporan keuangannya. Rata pelaku usaha tersebut menyatakan bahwa dalam perhitungan laporan keuangannya masih menggunakan cara manual yang rentan dengan adanya kesalahan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembukuan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha UMKM tersebut, salah satunya yaitu melalui penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK).³

2. Tinjauan Pustaka

Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) merupakan bentuk integrasi teknologi dalam manajemen keuangan UMKM. Berdasarkan teori sistem informasi, aplikasi seperti SIAPIK merupakan alat bantu yang mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, dan koordinasi dalam organisasi bisnis. Sistem ini menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat, khususnya dalam pencatatan keuangan, yang berperan penting dalam proses literasi keuangan UMKM.

SIAPIK sebagai teknologi finansial (fintech) juga sejalan dengan konsep Digital Financial Literacy, yaitu kemampuan individu dan pelaku usaha dalam mengakses, memahami, dan menggunakan layanan keuangan digital secara efektif. Melalui fitur-fitur seperti laporan otomatis, pencatatan harian, hingga arus kas dan rasio keuangan, SIAPIK mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan keuangan pelaku UMKM.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan finansial. Menurut OJK, terdapat empat tingkat literasi keuangan: well literate, sufficient literate, less literate, dan not literate. Peningkatan literasi keuangan UMKM bertujuan agar pelaku usaha dapat memahami laporan keuangan, menilai risiko pembiayaan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik.⁴

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun, banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam administrasi keuangan, khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Dalam hal ini, SIAPIK menjadi solusi yang mendukung UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri dan akurat.

²ojk.go.id, (2022, 22 November), Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, Diakses pada 07 Mei 2025, Dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

³Sony Hendra Permana, 2017, "Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Indonesia", Jurnal Aspirasi, Vol 8 No 1 hlm 93

⁴Otoritas Jasa Keuangan, <https://ojk.go.id>

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan landasan empiris bagi penelitian ini:

- Altania Fadila (2022): SIAPIK membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang akurat.
- Muhammad Arifai: SIAPIK efektif menghasilkan laporan keuangan informatif dan akuntabel.
- Siti Ruhana Dara & Mariah (2020): Fintech berpengaruh terhadap literasi keuangan.
- Dian Efriyenti: Pemahaman digital finansial masih rendah di kalangan UMKM.

Berdasarkan kajian literatur dan studi terdahulu, dapat diasumsikan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK memiliki hubungan positif dengan peningkatan literasi keuangan UMKM. SIAPIK mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hipotesis dalam penelitian ini tidak dinyatakan secara eksplisit, namun mengarahkan analisis pada peran fungsional SIAPIK dalam peningkatan literasi keuangan UMKM.

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode studi kasus yang merupakan proses penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci mengenai suatu peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa atau fenomena di mana fenomena tersebut yang akan menjadi kasus penelitian yang terjadi secara aktual. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam peran Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dalam menunjang tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pelaku UMKM mengenai pengalaman dan kendala dalam penggunaan SIAPIK. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk memahami peran aplikasi SIAPIK dalam menunjang literasi keuangan UMKM di daerah Tulungagung.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif yang menggunakan metode studi kasus yang merupakan proses penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci mengenai suatu peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa atau fenomena di mana fenomena tersebut yang akan menjadi kasus penelitian yang terjadi secara aktual, Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digambarkan sebagai metode yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, dengan peneliti sebagai instrument kunci.⁵

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di beberapa UMKM yang ada di Tulungagung. Diantaranya yaitu Berkahmakmur_shop, Minuman Herbalassalam, Agen Roti Bakar Bandung Karangwaru, Toko Kelontong Bu Siti, Joy Juice, Markas Kopi dan Tusuk Sate Melati

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan

⁵ Nana Darna dan Herlina, "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 5 No 1, (Jawa Barat: Universitas Galuh Ciamis, 2018), Hlm. 289

Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung yang telah menggunakan atau mengetahui keberadaan aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang disediakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai alat bantu pencatatan keuangan dan peningkatan literasi keuangan.

Sampel

Dalam penelitian ini mengambil tujuh sampel dari jumlah populasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Tulungagung.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Yang mana dalam hal ini memilih responden secara selektif. Dalam hal ini pelaku UMKM yang memang belum menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sebelumnya.

Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam purposive sampling tidak ditentukan secara matematis. Tetapi secara metodologis berdasarkan tujuan, fokus, dan saturasi data. Menurut Sugiyono, pengertiannya merupakan: metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.⁶

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Aplikasi SIAPIK dalam Menunjang Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kabupaten Tulungagung

Perkembangan teknologi yang saat ini semakin pesat turut memengaruhi UMKM, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan dengan bantuan teknologi, sehingga proses tersebut diharapkan menjadi lebih mudah dan efisien. Salah satu contoh kemajuan teknologi yang dapat mendukung UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah aplikasi SIAPIK. Dengan adanya program penggunaan aplikasi SIAPIK yang berguna untuk menunjang Tingkat literasi UMKM diharapkan UMKM di Indonesia dapat semakin maju dan banyak berkontribusi dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, begitu juga kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi SIAPIK sangat terbantu dikarenakan dapat membuat laporan keuangan secara otomatis melalui aplikasi SIAPIK, dalam menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, pengguna hanya perlu menginput data dan transaksi yang diperlukan, kemudian dengan memasukkan tanggal periode yang dibutuhkan, fitur laporan keuangan pada aplikasi SIAPIK dapat memunculkan hasil laporan keuangan yang dibutuhkan. responden menyebutkan terdapat berbagai jenis laporan keuangan secara lengkap telah disediakan pada aplikasi SIAPIK.⁷

Hal ini berkaitan dengan tidak diperlukannya waktu yang banyak dalam membuat laporan keuangan pada aplikasi SIAPIK, berbeda dengan membuat laporan keuangan secara manual, selain harus menggunakan waktu yang cukup banyak, pencatatan laporan keuangan secara manual juga masih rentan terhadap resiko kesalahan pencatatan.

1. Menghasilkan Laporan dan Catatan Keuangan Secara Otomatis

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi SIAPIK merasa sangat terbantu dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat laporan keuangan secara otomatis

⁶ Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm. 34

⁷Yayuk Sulistiyowati dan As'adi, 2023, *Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Malang*. *Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol.11 No. 1

hanya dengan menginput data transaksi dan menentukan periode laporan. Berbagai jenis laporan keuangan tersedia secara lengkap, seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas, history transaksi, kinerja keuangan, tren keuangan, dan analisis beban usaha tahunan. Keberadaan fitur ini mendukung efektivitas dan efisiensi pencatatan keuangan, sehingga para pelaku UMKM tidak perlu menghabiskan banyak waktu sebagaimana saat membuat laporan keuangan secara manual. Selain itu, Bank Indonesia menyatakan bahwa SIAPIK telah sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), menjadikan aplikasi ini sebagai alat bantu yang kredibel dan relevan dalam mendukung literasi serta pelaporan keuangan UMKM.⁸

Sebaliknya, pelaku UMKM yang belum menggunakan aplikasi SIAPIK masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan menilai prosesnya sebagai hal yang rumit serta merepotkan. Banyak dari mereka yang menolak pentingnya pencatatan keuangan secara mendetail, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan sesuai standar akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil enggan melakukan pencatatan karena keterbatasan pemahaman dan anggapan bahwa pembukuan hanya menambah beban. Temuan ini menegaskan pentingnya peran teknologi seperti SIAPIK dalam menjembatani kesenjangan literasi keuangan UMKM dan mendorong mereka untuk menerapkan praktik pembukuan yang lebih profesional.⁹

2. Mengetahui Keuntungan dan Kerugian Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya para responden atau pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi SIAPIK merasa sangat terbantu dengan adanya fitur laporan laba rugi pada aplikasi SIAPIK ini, mereka tidak perlu lagi menghitung secara manual, sudah tertera secara jelas pada setiap periode laporan yang ingin mereka akses atau ketahui hasilnya, hal ini dapat memudahkan mereka dalam mengevaluasi kinerja usaha melalui laporan laba dan rugi usaha mereka, dari beberapa jenis fitur laporan keuangan yang telah disediakan aplikasi SIAPIK.¹⁰

3. Membuka Peluang Kesempatan dalam Pengajuan Pembiayaan

Pada hasil penelitian kepada pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi SIAPIK mereka belum pernah mengajukan pembiayaan untuk usahanya, namun dengan pengetahuan yang mereka punya, mereka menilai bahwa aplikasi SIAPIK ini dapat berperan penting terkait keputusan kreditur. Pencatatan dan laporan keuangan yang ada pada aplikasi SIAPIK dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi pelaku UMKM yang ingin mengajukan pembiayaan, mengingat pada aplikasi SIAPIK juga terdapat jenis laporan kinerja keuangan yang mana hal ini sesuai dengan persyaratan pembiayaan dari Lembaga keuangan yaitu laporan keuangan, hal ini digunakan untuk meng survey terkait kelayakan usaha, kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban, dan penentuan jumlah pembiayaan yang bisa didapatkan oleh pelaku usaha dengan adanya laporan atau catatan keuangan usaha.

Pernyataan berbeda disampaikan oleh UMKM yang belum menggunakan aplikasi SIAPIK namun pernah mengajukan pembiayaan dalam usahanya, mengesampingkan persyaratan dari Lembaga keuangan yang ada, beberapa pelaku UMKM ini mengaku bahwa lembaga keuangan atau pihak kreditur yang memberikan pinjaman hanya melakukan survey kondisi tempat usaha milik UMKM dan juga hanya menanyakan terkait penghasilan daripada

⁸Bank Indonesia, 2022, *Pedoman Literasi SIAPIK*, hlm 3

⁹Agung Dinarjito dkk, 2021, *Edukasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kuliner Xyz*. Jurnal PENGMASKU Volume 1 No. 1 hlm 8-13

¹⁰Putri Aulia Fitriani, 2021, *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM di Kelurahan Padasuka*, Jurnal Aktual AKuntansi Keuangan Bisnis Terapan, Vol. 4 No. 2

pemilik UMKM, namun dengan hal tersebut menjadikan keterbatasan nominal pembiayaan yang bisa didapatkan oleh UMKM, lain halnya jika UMKM menggunakan laporan keuangan

Sebaliknya, pelaku UMKM yang belum menggunakan SIAPIK cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Mereka menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai hal yang rumit dan hanya mengandalkan perhitungan laba sederhana tanpa memperhitungkan biaya operasional secara menyeluruh. Selain itu, mereka juga kurang memahami istilah-istilah keuangan, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami dalam proses edukasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan yang signifikan antara pengguna dan non-pengguna aplikasi SIAPIK.¹¹

Kendala yang Dihadapi Pelaku Usaha dalam Pembukuan Keuangan UMKM di Kabupaten Tulungagung Menggunakan SIAPIK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹², kendala diartikan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi, menghambat, atau menghalangi tercapainya suatu tujuan. Dalam penerapan aplikasi SIAPIK, pelaku UMKM menghadapi sejumlah hambatan yang dapat mengganggu tujuan program Bank Indonesia, yaitu mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan serta meningkatkan literasi keuangan mereka.

1. Kesenjangan Teknologi

Perbedaan kemampuan dalam mengakses teknologi menjadi salah satu hambatan yang dihadapi pelaku UMKM. Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, pelaku UMKM dituntut untuk memanfaatkan aplikasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penggunaan aplikasi ini bertujuan membantu UMKM yang belum terbiasa menyusun laporan keuangan sesuai standar tersebut. Faktor usia yang mayoritas tergolong lanjut usia menyebabkan kesenjangan teknologi, karena keterbatasan pengetahuan mereka dalam hal teknologi membuat mereka kesulitan mengikuti perkembangan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga responden pengguna aplikasi SIAPIK, satu orang berusia 40 tahun mengaku mengenal aplikasi ini dari putrinya yang lulusan SMK akuntansi dan kini kuliah di jurusan Manajemen Keuangan. Ia merasa cukup kesulitan dalam menggunakan aplikasi SIAPIK karena keterbatasan pengetahuannya tentang teknologi, sehingga dalam proses input data dan pencatatan transaksi harian dibantu oleh putrinya. Ia hanya dapat melihat hasil laporan keuangan saat dibutuhkan. Responden kedua menyatakan masih perlu memahami fitur-fitur aplikasi yang belum dikuasainya. Di sisi lain, responden ketiga mengeluhkan sulitnya mengakses aplikasi karena sinyal internet di tempat tinggalnya tidak stabil.

2. Pencatatan Tidak Dilakukan Secara Rutin, Tanpa Tanggal dan Bukti Nota atau Bon

Dalam pembukuan keuangan, pencatatan transaksi yang konsisten sangatlah penting. Tidak cukup hanya mencatat keterangan dan nominal, tetapi juga harus dilengkapi dengan tanggal serta bukti nota atau bon, karena hal ini penting dalam proses pembukuan. Salah satu pelaku UMKM mengaku tidak mencatat transaksi secara rutin sesuai tanggal dan tanpa menyertakan bukti transaksi, yang kemudian menyulitkannya saat proses pencatatan berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan dampak dari ketidakteraturan pencatatan transaksi. Responden lain mengakui sering melewatkan pencatatan transaksi berjumlah kecil, dan baru menyadarinya setelah hasil laporan keuangan terlihat tidak sesuai. Ketika laporan keuangan tidak lengkap atau akurat, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan bisnis, mengevaluasi performa, mengambil keputusan,

¹¹Lasma Doharma Siregar, 2019, Analisis Kelayakan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunungtua, Skripsi, IAIN Padangsidempuan

¹²KBBI, <https://kbbi.co.id/arti-kata/kendala> diakses pada 10 Mei 2025

bahkan tidak mengetahui apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian karena beberapa transaksi tidak tercatat.¹³

3. Adanya Bug atau Error pada Sistem Aplikasi

Dari hasil penelitian, dua dari tiga responden menyatakan bahwa aplikasi SIAPIK mengalami bug atau error, pernyataan ini juga dikonfirmasi oleh Affan, anggota GenBl, serta ditunjang oleh ulasan pengguna di Google Playstore. Masalah bug dan error ini kemungkinan disebabkan oleh sistem aplikasi yang belum sempurna, kurangnya proses uji coba, dan minimnya perhatian terhadap pengembangan aplikasi SIAPIK.

Pelaku UMKM mengeluhkan bahwa keberadaan bug dan error pada aplikasi membuat data yang sudah diinput hilang saat mereka kembali masuk ke aplikasi SIAPIK, hal ini tentu merepotkan karena mereka harus menginput ulang data yang sebelumnya telah dicatat. Bahkan, dalam beberapa kasus, mereka tidak bisa sama sekali memasukkan data atau transaksi yang ada.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Penggunaan SIAPIK oleh Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung

Melihat berbagai kendala yang dihadapi, baik dari sisi pengguna aplikasi SIAPIK maupun Bank Indonesia sebagai pengembang aplikasi, maka perlu adanya upaya untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil penelitian, berikut langkah-langkah yang telah dilakukan:

1. Upaya dari Pihak Bank Indonesia selaku peluncur aplikasi SIAPIK

a) Mengadakan Sosialisasi, Pelatihan, dan Training of Trainers

Bank Indonesia berupaya meningkatkan pemahaman tentang aplikasi SIAPIK melalui sosialisasi, pelatihan, serta program Training of Trainers. Namun, pelaksanaannya belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung. Dari wawancara dengan responden pelaku UMKM, diketahui mereka belum pernah mengikuti sosialisasi SIAPIK, meskipun kegiatan ini pernah diadakan di desa wisata Balongkawuk, Kecamatan Ngunut, sebagaimana disampaikan oleh anggota GenBl.

b) Penyusunan E-book Panduan Aplikasi SIAPIK.

Bank Indonesia juga telah menyusun E-book sebagai panduan penggunaan SIAPIK yang bisa diakses oleh semua kalangan. Buku ini memuat panduan penggunaan aplikasi, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penjelasan mengenai fitur-fitur SIAPIK. Harapannya, buku ini dapat membantu meningkatkan pemahaman pengguna dan pelatih.

c) Perbaikan Bug dan Error pada Aplikasi SIAPIK

Permasalahan bug dan error dalam aplikasi telah menjadi keluhan dari para pengguna dan anggota GenBl, yang berharap pemerintah dan Bank Indonesia segera melakukan perbaikan agar tujuan dari aplikasi SIAPIK bisa tercapai secara maksimal. Namun, hingga saat ini belum ada pernyataan resmi dari Bank Indonesia terkait waktu penyelesaian permasalahan tersebut.

2. Upaya dari Pihak Pengguna atau Pelaku UMKM

a) Melakukan Pencatatan Secara Rutin dengan Tanggal dan Bukti Nota atau Bon

Para responden menyadari pentingnya mencatat transaksi secara rutin dengan disertai tanggal dan bukti bon, karena pencatatan yang tidak teratur akan menyulitkan proses keuangan dan hasil laporan. Oleh karena itu, pelaku UMKM berupaya untuk mulai mencatat transaksi secara disiplin ke depannya.

b) Membaca E-book Panduan Literasi SIAPIK

Salah satu responden yang belum memahami semua fitur aplikasi memilih untuk membaca E-book panduan SIAPIK yang disediakan Bank Indonesia. Buku ini memberikan banyak informasi terkait penggunaan yang benar, pemisahan keuangan, serta penjelasan

¹³Heny Ratnaningtyas dkk, 2023, *Dampak Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja Pelaku Wirausaha di Destinasi Wisata Danau Cipondoh*, Jurnal Kepariwisata Vol. 22 No.1

fitur-fitur aplikasi. Selain itu, responden juga mencari bantuan melalui Google dan YouTube untuk memahami fitur yang belum dimengerti.

c) Meminta Bantuan kepada Orang yang Lebih Menguasai Teknologi

Salah satu responden yang berusia lanjut dibantu oleh anaknya dalam menggunakan aplikasi SIAPIK. Ia berupaya bertanya dan meminta bantuan kepada orang lain yang lebih memahami teknologi, terutama dari kalangan muda. Seiring waktu, responden tersebut juga berusaha belajar agar kendala teknologi bisa teratasi.

5. Kesimpulan

Aplikasi SIAPIK berperan signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Aplikasi ini terbukti membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis, memahami posisi keuntungan dan kerugian usaha, serta berpotensi memperbesar akses terhadap pembiayaan formal melalui penyediaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, pencatatan yang tidak konsisten, serta gangguan teknis pada sistem aplikasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan yang lebih merata dan berkelanjutan, pendampingan teknis, serta perbaikan sistem aplikasi sangat disarankan untuk mengoptimalkan manfaat SIAPIK. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah dan jumlah responden yang masih terbatas, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas jangkauan wilayah dan memperdalam analisis melalui pendekatan kuantitatif agar menghasilkan temuan yang lebih general dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2022. *Literasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)*. Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen.
- Bi.go.id. (2023, 7 Juni). Bank Indonesia Bersinergi Dengan Perguruan Tinggi Dorong Perluasan Literasi Keuangan UMKM Melalui SIAPIK. Diakses pada 07 Mei 2025. dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2515123.aspx
- Dinarjito, Agung dkk. 2021. Edukasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kuliner Xyz. *Jurnal PENGMASKU* Volume 1 No. 1
- Fitriani, Putri Aulia. 2021. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM di Kelurahan Padasuka, *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, Vol. 4 No. 2
- KBBI. <https://kbbi.co.id/arti-kata/kendala> diakses pada 10 Mei 2025
- ojk.go.id. (2022, 22 November). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Diakses pada 07 Mei 2025. Dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Permana, Sony Hendra. 2017. "Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, Vol 8 No 1
- Ratnaningtyas, Heny, dkk, 2023. "Dampak Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja. Pelaku Wirausaha di Destinasi Wisata Danau Cipondoh", *Jurnal Kepariwisata*, 22(1): 47-60, (<https://doi.org/>), diakses pada 16 Mei 2025
- Siregar, Lasma Doharma. 2019. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunungtua*. Skripsi. IAIN Padangsidempuan

Sulistiyowati, Yayuk dan As'adi. 2023. Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Malang. *Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*. Vol.11 No. 1